

Implementasi Pembelajaran Tematik pada Pembelajaran Daring di MIS Amal Ikhlas Sumberjo Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Desi Masyitah Sari¹, Sapri², Riris Nurkholidah Rambe³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, Indonesia

Email: desimasyitahsari28@gmail.com¹, sapri@uinsu.ac.id², ririsnurkholida@uinsu.ac.id³

Abstrak

Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pengalaman bermakna maksudnya, anak memahami konsep-konsep yang telah mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada pembelajaran daring di MIS Amal Ikhlas Sumberjo Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Metodologi penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif jenis pendekatan naturalistik yang berusaha mengamati, mendeskripsikan, menginterpretasi pengalaman atau tindakan suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sumber data yang digunakan adalah kepala sekolah, wali kelas dan siswa. Teknik analisis data ada empat tahap, yaitu Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi Hasil penelitian yang dilakukan yaitu: Pada tahap pelaksanaan merujuk pada RPP yang telah disusun, pendidik menggunakan Whatsapp dengan fasilitas voice note untuk menyampaikan materi pembelajaran dan menggunakan Video call untuk menyampaikan materi berupa gambar atau tulisan yang tidak dipahami dengan menggunakan papan tulis. Kemudian pendidik memancing diskusi dan menguji pemahaman siswa dengan cara bertanya dengan memanggil siswa satu persatu. Selanjutnya guru memberikan tugas dan dikumpul seminggu sekali. Faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung: orang tua yang mendampingi dan dukungan orang tua seperti fasilitas handphone dan kuota internet. Faktor penghambat: waktu yang singkat dan terbatas, jarang melakukan praktik, kurangnya keseriusan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan jaringan. Dengan demikian dapat disimpulkan implementasi pembelajaran tematik pada pembelajaran daring, layak diterapkan oleh guru sebagai satu solusi untuk meningkatkan pembelajaran.

Kata Kunci: *Pembelajaran Tematik, Pembelajaran Dalam Jaringan (daring)*

Abstract

Thematic learning is a learning that combines several subjects in one theme to provide a meaningful experience for students. Meaningful experience means that children understand the concepts they have learned through direct experience and relate them to other concepts they already understand. This study aims to describe the implementation of thematic learning, supporting factors and obstacles faced in the implementation of thematic learning in online learning at MIS Amal Ikhlas Sumberjo, South Labuhanbatu Regency. The research methodology uses qualitative research methods, a type of naturalistic approach that seeks to observe, describe, intersperse the experience or action of an event that occurred in the present moment. The data sources used are the principal, homeroom

teacher and students. There are four stages of data analysis techniques, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data collection techniques by means of observation, interviews, and documentation. The results of the research carried out are: At the implementation stage referring to the RPP that has been prepared, educators use Whatsapp with voice note facilities to deliver learning materials and use Video calls to convey material in the form of images or writing that is not understood using a whiteboard. Then educators provoke discussion and test students' understanding by asking questions by calling students one by one. Next, the teacher gives assignments and is collected once a week. Supporting and inhibiting factors, supporting factors: accompanying parents and parental support such as cellphone facilities and internet quota. Inhibiting factors: short and limited time, infrequent practice, lack of seriousness of students in carrying out learning and networking. Thus, it can be concluded that the implementation of thematic learning in online learning is feasible for teachers to apply as a solution to improve learning.

Keywords: *Thematic Learning, Online Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan serangkaian proses yang dilakukan untuk menuju pendewasaan yang ditempuh melalui suatu proses pembelajaran dan dibantu oleh pendidik untuk menjadikan manusia menjadi makhluk sosial yang berguna didalam kalangan masyarakat, keluarga, pemerintahan maupun dunia (Siregar et al., 2022). Pendidikan juga merupakan salah satu ikhtiar suatu Negara untuk kemajuan-kemajuan dalam semua sektor kehidupannya, baik sektor ekonomi, sosial, politik, ilmu komunikasi, informasi, teknologi, kemasyarakatan, dan selanjutnya sektor lainnya (Rosyada, 2017). Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan dan diterangkan bahwa setiap orang harus menuntut ilmu sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Musa yang meminta kepada Khidir agar mengajarkan ilmu yang bermanfaat dan saleh. Ilmu yang bermanfaat bisa didapatkan melalui pendidikan (Jawad, n.d.). Pendidikan tidak akan berjalan jika tidak ada pendidik dan peserta didik (Sulistiyorini, 2012). Pendidik adalah guru, orang tua, tokoh masyarakat dan siapa saja yang berfungsi untuk mendidik. Dimana pendidik memikul tanggung jawab besar untuk memajukan kehidupan bangsa (Rohman et al., 2019).

Seiring merebaknya pandemi Covid-19 di Indonesia, pemerintah pun menerapkan kebijakan *physical distancing* dan menganjurkan kepada masyarakat untuk work from home, hal ini dimaksudkan untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19. *Physical distancing* berarti melakukan kegiatan mandiri dengan menjaga jarak dari orang lain, minimal 1 meter (Indaresta et al., 2022). Pandemi COVID-19 ini memberikan dampak disemua sektor khususnya pendidikan. Jadi, pemerintah memberikan kebijakan "Belajar Dari Rumah (BDR) atau Pembelajaran daring (online), yang berguna untuk menghentikan dan memutus laju penyebaran pandemi COVID-19. Dalam prosesnya, pendidik dan peserta didik tidak terlibat tatap muka secara langsung hanya melalui aplikasi yang bisa menghubungkan mereka (Ainy et al., 2021).

Didalam Proses pembelajaran daring, pendidik dan peserta didik tidak berada dalam waktu dan ruang yang sama karena secara geografis yang terpisah (Parlindungan et al., 2020). Berbeda dengan proses pembelajaran luring dimana adanya tatap muka selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran daring, sangat mengandalkan teknologi internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring juga dikenal dengan sistem *e-learning* dimana pada pembelajaran daring sangat mengandalkan pemanfaatan teknologi seperti internet dan juga menggunakan aplikasi secara elektronik (Alfina, 2020). Pembelajaran daring umumnya biasa digunakan pada tingkat perguruan tinggi. Namun pada saat pandemi COVID-19 berlangsung, pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan yang dianggap paling tepat bagi tingkat satuan pendidikan dimulai dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi.

Bagi tenaga pendidik penerapan pembelajaran daring yang secara tiba-tiba cukup menyulitkan untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Ini disebabkan tidak adanya persiapan ataupun

pembekalan dari instansi terkait. Selain itu masih banyak guru yang gagap teknologi, sehingga pembelajaran daring tidak dapat terlaksana dengan baik.

Terkhusus pada proses pembelajaran tematik, yang dimana pembelajaran ini memuat beberapa mata pelajaran didalamnya seperti mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya, IPA, IPS dan yang lain sebagainya, yang menuntut guru harus bisa mengajarkan semua mata pelajaran ini yang dirangkum dalam satu pembelajaran yaitu pembelajaran tematik.

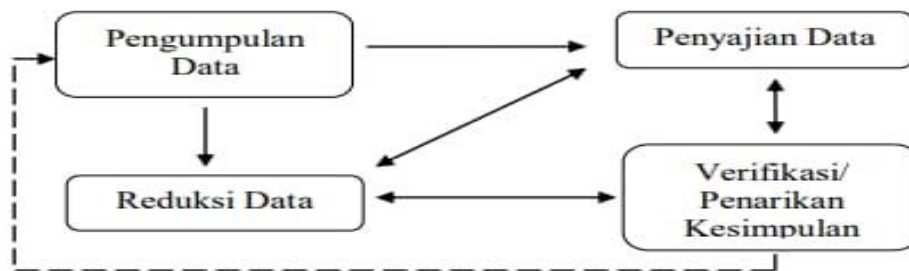
Menurut Ainy et al., (2021) dari hasil penelitiannya, Pembelajaran tematik yang ideal merupakan pembelajaran yang diimplementasikan sesuai pada kurikulum 2013, penentuan jaringan tema tidak dilakukan oleh guru, melainkan sudah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga guru merancang kegiatan perencanaan pembelajaran dimulai dari penetapan indikator yang dibuat berdasarkan Kompetensi Dasar (KD). Meskipun terkendala media dan ruang ajar, namun guru tetap melaksanakan pembelajaran daring yang bersifat kontekstual dan sesuai dengan target pencapaian kompetensi, contohnya dengan memanfaatkan benda-benda yang mudah ditemui di lingkungan sekitar siswa selama masa BDR (Belajar Dari Rumah), contoh lain adalah mempraktekkan uji coba pembiasan cahaya pada muatan IPA yang membedakan adalah penjelasan materi yang disertai dengan demonstrasi dilakukan secara daring, melalui rekaman video yang dikirim ke grup WhatsApp maupun demonstrasi langsung via Zoom. Kemudian pada Penilaian proses dan hasil belajar, guru kelas tetap memantau kemajuan belajar siswa dengan membuat catatan anekdot. Dapat disimpulkan, pendidik tersebut kreatif, aktif, dan inovatif dalam melaksanakan suatu pembelajaran dikelas daring, sehingga tercapai tujuan dari pendidikan (Aisyi & Rohman, 2022).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan kepada guru MIS Amal Ikhlas Sumberjo Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tanggal 04 November 2021, menyatakan sekolah yang diteliti guru-gurunya mengajar dengan cara yang berbeda-beda. Salah satu contohnya seperti, ada yang memberi tugas berupa video pembelajaran yang diambil dari Youtube lalu link nya dikirim di grup WhatsApp, ada yang memberi tugas di buku panduan saja lalu dikirimkan di grup WhatsApp, dan ada juga menjelaskan pembelajaran tersebut dengan cara hanya mengetik di grup kelas WhatsApp, Lalu ada juga dengan cara menjelaskan pembelajaran tersebut dengan cara Voice Note, dan ada juga guru yang memberikan tugas berupa keterampilan yang dikerjakan di rumah, lalu dikumpulkan di sekolah dalam jangka waktu satu minggu sekali. Menurut peneliti pembelajaran tersebut kurang efektif, karena keterbatasan waktu pembelajaran pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian kualitatif yaitu: *"Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Pembelajaran Daring Di Mis Amal Ikhlas Sumberjo Kabupaten Labuhanbatu Selatan"*.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang terjadi saat ini (Sugiyono, 2013). Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode studi literatur dan wawancara langsung kepada subjek penelitian (Rohman, 2021). Adapun lokasi yang digunakan pada penelitian kali ini adalah MIS Amal Ikhlas Sumberjo Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Artinya penelitian ini mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisis dari informasi yang di dapat dari hasil wawancara dan studi literatur yang berkaitan. Analisis data lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Sedangkan metode literatur adalah pengumpulan data-data yang diperlukan sebagai pendukung penulisan ini (Fadli, 2021).



Gambar 1: Alur teknik analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran

MIS Amal Ikhlas Sumberjo telah menerapkan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran disekolah. Penggunaan kurikulum di sekolah ini tidak jauh berbeda dengan sekolah lain, pada umumnya hanya saja implementasi kurikulum 2013 masih bertahap di sekolah ini.

Pada penerapan kurikulum 2013 yang menggunakan kebijakan fleksibilitas. Kebijakan fleksibilitas merupakan kebijakan yang bersifat luwes dan lentur, terutama dalam hal pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan kurikulum yang menyesuaikan keadaan, situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah MIS Amal Ikhlas yang terhambat oleh keadaan dan kurangnya tenaga pendidik. Hal ini senada dengan yang disampaikan PJ kepala sekolah berikut:

“MIS Amal Ikhlas Sumberjo telah menerapkan kurikulum 2013 untuk proses pembelajaran dan untuk implementasinya sendiri kita masih bertahap. Namun untuk implementasi kurikulum pembelajaran pada saat ini, sekolah menerapkan kurikulum 2013 dengan menggunakan kebijakan fleksibilitas pada pelaksanaan proses pembelajaran daring dan tatap muka. Sedangkan penerapan kebijakan ini berpatok pada kebijakan yang bersifat fleksibilitas. Kebijakan fleksibilitas merupakan kebijakan yang bersifat luwes dan lentur, terutama dalam hal pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan kurikulum yang menyesuaikan keadaan, situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah MIS Amal Ikhlas yang terhambat oleh keadaan dan kurangnya tenaga pendidik” (wawancara PJ Kepala Sekolah)

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, maka kegiatan pembelajaran harus terarah dan sesuai berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat dicapai dengan baik, guru harus merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan saksama. Pada proses perencanaan pembelajaran, guru tidak hanya mempersiapkan dalam proses pembelajaran melainkan juga memperhatikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran daring akan berjalan secara sistematis dan pembelajaran daring yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada tahap perencanaan pembelajaran daring tertuang dalam program harian yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan komponen penting bagi guru, ini di karenakan RPP adalah sebuah pegangan atau pedoman bagi guru untuk menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar pada proses pembelajaran. Penjelasan ini senada dengan yang disampaikan guru kelas berikut:

“Untuk bentuk perencanaanya sehari sebelum pembelajaran berlangsung tetap membuat RPP, menyiapkan materi yang akan disampaikan dan kita sampaikan juga apa saja materi kepada siswa agar siswa dapat belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.”. (wawancara wali kelas IV).

Di MIS Amal Ikhlas Sumberjo, untuk penyusunan RPP pembelajaran daring tidak jauh berbeda dengan RPP pada umumnya, komponen penyusun RPP sama hanya saja yang membedakan adalah durasi waktu pembelajaran yang lebih singkat dari pembelajaran tatap muka. Untuk RPP pembelajaran

daring mata pelajaran tematik MIS Amal Ikhlas Sumberjo telah terlaksana dengan baik. Tidak hanya penyusunan RPP, dalam tahap perencanaan pembelajaran daring mata pelajaran tematik, guru juga harus mempersiapkan model, strategi, metode, teknik dan media pembelajaran.

Untuk sebagian guru, banyak yang tidak menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran daring, namun jika pembelajaran sangat membutuhkan media pembelajaran, guru melakukan inovatif dengan membuat media pembelajaran sederhana dengan menggunakan bahan-bahan yang sederhana.

“Proses pelaksanaan pembelajaran daring biasanya kita menggunakan *whatsapp* karena mayoritas wali murid hanya mempunyai aplikasi *whatsapp voice note*, *youtube* dan juga mengirim video serta gambar. Pada pembelajaran daring tidak berbeda dengan pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring menggunakan handphone dengan memanfaatkan *whatsapp* sebagai sarana belajar. Untuk model pembelajaran menggunakan model pembelajaran grup. pada pembelajaran daring menggunakan *Whatsaap* Untuk proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran langsung, dimana guru menjelaskan materi melalui pesan suara kemudian setelah itu, siswa diberi tugas” (wawancara wali kelas IV).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik pada pembelajaran daring di MIS Amal Ikhlas Sumberjo sudah dapat dikatakan baik walaupun kurang maksimal pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran daring guru menggunakan *Whatsapp* untuk proses belajar mengajar. Guru memberikan pembelajaran secara langsung, dimana guru menjelaskan materi melalui pesan suara atau *voice note*. kemudian setelah itu, siswa diberi tugas.



Gambar 2: Dokumentasi wawancara dengan Guru Kelas IV

Pendekatan dalam model pembelajaran ini berpusat pada guru, dalam hal ini guru menyampaikan isi materi pelajaran dalam format yang sangat terstruktur, mengarahkan kegiatan para peserta didik, dan mempertahankan fokus pencapaian. Pembelajaran secara langsung namun dibantu oleh teknologi ini digunakan guru untuk mempermudah proses pembelajaran pada masa daring, sehingga siswa lebih mudah dalam belajar. Ketika guru memberikan tugas, siswa yang kurang mengerti boleh bertanya kepada guru menggunakan media *Whatsapp*.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran tematik menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan juga teknik pembelajaran. Untuk model pembelajaran yang di terapkan MIS Amal Ikhlas Sumberjo pada pembelajaran daring mata pelajaran tematik diantaranya menggunakan model pembelajaran pembelajaran langsung.

Pembelajaran langsung yaitu pembelajaran daring MIS Amal Ikhlas Sumberjo dengan cara guru memberikan materi dan menjelaskan via *Whatssap* dan setelah itu siswa diberi tugas oleh guru.

“Teknik yang saya gunakan adalah dengan menjelaskan materi dan memberi video yang berhubungan dengan pembelajaran saat itu. Pembelajaran daring mata pelajaran tematik menggunakan teknik tanya jawab kepada siswa agar saya tahu mana siswa yang aktif dan mengikuti pelajaran. Teknik yang digunakan adalah dengan menjelaskan materi terlebih dahulu agar siswa mengerti dan bisa mengerjakan soal yang berikan” (wawancara wali kelas IV).

Selain model pembelajaran, guru juga menggunakan metode pembelajaran pada pembelajaran daring mata pelajaran tematik. Metode ceramah, tanya jawab atau diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Metode ini dimaksudkan untuk menjajaki sejauh mana siswa telah memiliki pengetahuan dasar mengenai materi yang akan dipelajari, memusatkan perhatian siswa serta melihat sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh siswa.

Pada pembelajaran daring mata pelajaran tematik MIS Amal Ikhlas Sumberjo menggunakan strategi *personalized method* dalam diskusi. Dalam proses pembelajaran daring, guru sebisa mungkin memancing siswa dalam diskusi, ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru.

“Pada pembelajaran tematik pada pembelajaran tematik menggunakan strategi *personalized method* dalam sistem diskusi, para pengajar memancing diskusi dan menguji pemahaman siswa dengan cara bertanya dengan memanggil siswa satu persatu. Pada pembelajaran daring mata pelajaran tematik menggunakan strategi dengan cara menjelaskan terlebih dahulu agar siswa memahami dan mengerti saat mengerjakan tugas yang akan diberikan. Strategi yang digunakan pembelajaran daring mata pelajaran tematik dengan menyediakan papan tulis, jika ada gambar yang harus dijelaskan maka digambar”. (wawancara wali kelas IV).

Tidak hanya strategi, teknik dalam pembelajaran juga hal yang penting pada proses pembelajaran. Teknik mengajar adalah penerapan secara khusus atau metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan media pembelajaran serta kesiapan siswa. Untuk teknik yang digunakan pada pembelajaran daring mata pelajaran tematik MIS Amal Ikhlas Sumberjo, menggunakan teknik menjelaskan materi terlebih dahulu dan kemudian guru memberikan tugas pada siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik pada pembelajaran daring di MIS Amal Ikhlas Sumberjo sudah dikatakan dengan baik, akan tetapi kurang maksimal pada pelaksanaannya.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sering kali ditemukan kendala atau ketidaksesuaian dengan pembelajaran yang seharusnya. Akan tetapi, banyak orang yang beranggapan, tanggung jawab pendidik dalam melaksanakan pembelajaran daring lebih ringan dari pada pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran tematik pada pembelajaran daring di MIS Amal Ikhlas Sumberjo. Faktor pendukung diantaranya : 1) Adanya dukungan dari kepala sekolah kepada guru yaitu berupa kuota setiap bulannya, 2) Adanya dukungan orang tua yang membantu dan mendampingi siswa dirumah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada pembelajaran, 3) Memfasilitasi siswa handphone dan kuota internet, 4) Orang tua mendampingi pada saat melaksanakan tugas pada saat adanya kelas online walaupun tidak semua orangtua mendukung seperti itu.

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada pembelajaran daring yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah kepada guru yaitu berupa kuota setiap bulannya, adanya dukungan orang tua yang membantu dan mendampingi siswa dirumah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada pembelajaran daring baik berupa memfasilitasi siswa handphone dan kuota internet, serta mendampingi pada saat melaksanakan tugas pada saat adanya kelas online walaupun tidak semua orangtua mendukung seperti itu”. (wawancara wali kelas IV).

Selain adanya faktor dukungan, maka tidak terlepas pada faktor penghambat dalam pembelajaran tematik pada pembelajaran daring ialah : 1) Waktu pembelajaran lebih singkat, 2) Jarang melaksanakan praktik, 3) Anak-anak tidak fokus belajar atau kurangnya dalam keseriusan belajar, 4) Terkendala pada jaringan.

“faktor yang menjadi penghambat pembelajaran tematik pada pembelajaran daring adalah waktu yang singkat dan terbatas sehingga guru tidak bisa menjelaskan secara luas karena waktu yang singkat, jarang melakukan praktik, kurangnya keseriusan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan sudah pasti terhambat karena jaringan”. (wawancara wali kelas IV).

Adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi, tidak menjadi alasan untuk tidak memaksimalkan kegiatan pembelajaran tematik pada pembelajaran daring di MIS Amal Ikhlas Sumberjo. Guru MIS Amal Ikhlas memiliki kebijakan tersendiri berupa memberikan informasi mengenai penjelasan materi dengan cara pesan suara atau *voice note* yang dapat didengarkan oleh siswa hingga dapat memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran tematik pada pembelajaran daring di MIS Amal Ikhlas Sumberjo dapat teratasi dengan adanya faktor pendukung yang ada.

SIMPULAN

1. Sebelum pada tahap pelaksanaan, proses perencanaan terlebih dahulu dilaksanakan, dimana RPP sendiri sudah disiapkan oleh guru, ada beberapa hal yang berbeda salah satunya ialah waktu pembelajaran daring lebih singkat dari pada pembelajaran tatap muka disekolah. Sebelum pembelajaran berlangsung tetap membuat RPP, menyiapkan materi yang akan disampaikan dan menyampaikan juga apa saja materi kepada siswa agar siswa dapat belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.
2. Untuk tahap pelaksanaan pembelajaran MIS Amal Ikhlas Sumberjo memanfaatkan whatsapp sebagai sarana belajar mengajar, menggunakan model pembelajaran grup whatsapp. Proses pelaksanaan pembelajaran daring biasanya kita menggunakan whatsapp karena mayoritas wali murid hanya mempunyai aplikasi whatsapp yakni guru
3. akan menjelaskan melalui pesan suara dan setelah itu siswa diberikan tugas. Selain model pemilihan metode pengajaran dilakukan oleh guru sesuai dengan kondisi saat belajar, metode ceramah, dan diskusi adalah metode yang digunakan di MIS Amal Ikhlas Sumberjo.
4. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran tematik pada pembelajaran daring diantaranya faktor pendukungnya yaitu: 1) Adanya dukungan dari kepala sekolah kepada guru yaitu berupa kuota setiap bulannya, 2) Adanya dukungan orang tua yang membantu dan mendampingi siswa dirumah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada pembelajaran, 3) Memfasilitasi siswa handphone dan kuota internet, 4) Orang tua mendampingi pada saat melaksanakan tugas pada saat adanya kelas online walaupun tidak semua orangtua mendukung seperti itu. Adapun beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru untuk menerapkan pembelajaran daring, diantaranya yaitu: 1) Waktu pembelajaran lebih singkat, 2)

Jarang melaksanakan praktik, 3) Anak-anak tidak fokus belajar atau kurangnya dalam keseriusan belajar, 4) Terkendala pada jaringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainy, N., Suhartono, S., & Mas'ula, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Pembelajaran Daring Kelas Iv Sd. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(8), 616–627.
- Aisyi, R., & Rohman, N. (2022). Persepsi Orang Tua Dan Guru Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Dimasa Covid-19 Di Desa Ranub Dong. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 81–92.
- Alfina, O. (2020). Penerapan Lms-Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Majalah Ilmiah Methoda*, 10(1), 38–46.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Indaresta, S. A., Harahap, N. S., Nasution, R. S., Dalimunthe, N. J., & Rambe, R. N. (2022). Dampak Covid-19 Dalam Hubungan Sosial Kemasyarakatan Di Desa Bolatan Kec. Halongonan Timur Kab. Padang Lawas Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), Article 1.
- Jawad, M. A. (N.D.). *Pola Interaksi Guru Dengan Murid Dalam Perspektif Al Qur'an (Kajian Tafsir Surah Al Kahfi Ayat 66-70)* [B.S. Thesis]. Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Sd Islam An-Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Lppm Umj*, 1(1).
- Rohman Et Al. (2019). *Membumikan Pendidikan Karakter Dengan Paradigma Integratif Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi)*. K-Media Yogyakarta.
- Rohman, N. (2021). Analisis Teori Behaviorisme (Thorndike) Pada Pelajaran Matematika Dan Bahasa Indonesia Sdn Upt Xvii Mukti Jaya Aceh Singkil. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 223–236.
- Rosyada, D. (2017). *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah*. Kencana.
- Siregar, R. S., Saputro, A. N. C., Saftari, M., Panggabean, N. H., Simarmata, J., Kholifah, N., Fahmi, A. I., Subakti, H., & Harianja, J. K. (2022). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sulistiyorini, S. (2012). *Meretas Pendidik Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*. Teras.